

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha pengembangan intelektual yang ditujukan kepada semua orang, khususnya peserta didik (Nurhayati & Rosadi, 2022). Pendidikan tidak dapat dipandang sebagai upaya penyampaian informasi maupun pengembangan keterampilan saja, sebaliknya pendidikan mencakup upaya pemenuhan kebutuhan, mewujudkan keinginan dan mencapai kemampuan seseorang, dengan demikian peserta didik dapat mempersiapkan diri untuk menuju kehidupan dewasa yang lebih terarah (Rahman et al. 2022). Seseorang dapat memperoleh pendidikan dari mana saja, melalui pendidikan formal, non-formal, maupun informal. Secara alamiah, pendidikan informal diperoleh dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Contoh pendidikan informal yang diberikan oleh keluarga meliputi pendidikan agama, budi pekerti, etika, dan moral. Pendidikan non-formal diperoleh dari luar pendidikan formal untuk pengembangan potensi dan keterampilan yang terlaksana secara terstruktur dan berjenjang. Beberapa lembaga pelaksana pendidikan non-formal meliputi lembaga pelatihan, kelompok belajar, dan sanggar. Sedangkan pendidikan formal diperoleh dari lembaga pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, seperti sekolah (Kusmiran et al., 2022; Syaadah et al., 2022)

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memfasilitasi peserta didik untuk menambah pengetahuan, mengubah pola pikir, meningkatkan moralitas, karakter, solidaritas dengan teman sebaya hingga mendisiplinkan diri sebagai warga NKRI yang taat aturan (Antika et al., 2023). Sekolah didirikan oleh negara maupun

swasta untuk memberi kesempatan peserta didik memperoleh ilmu, pengalaman, dan keterampilan untuk bersosialisasi (Simanjorang & Naibaho, 2023). Kunci keberhasilan suatu sekolah terletak pada kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan kunci keberhasilan suatu tujuan pendidikan bergantung kepada peran para guru. Guru adalah profesi yang membutuhkan keahlian khusus, sehingga pekerjaannya tidak dapat diganti oleh seseorang yang tidak memiliki keahlian menjadi guru. Dalam dunia pendidikan, guru berperan sebagai manager yang membantu peserta didik untuk memiliki karakter yang baik dan membimbing berbagai macam mata pelajaran (Heriyansyah, 2018).

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), mata pelajaran ini mengacu pada kehidupan bermasyarakat yang dikelola menggunakan konsep-konsep pembelajaran (Zain et al., 2022). Mata pelajaran IPS diajarkan untuk menanamkan keterampilan sosial serta keterampilan dasar berpikir logis dan kritis bagi peserta didik, sehingga terbentuk karakter melalui permasalahan-permasalahan yang terjadi (Ekaprasetya, 2022). Tujuan mempelajari mata pelajaran IPS adalah untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang baik, berkarakter dan disiplin dengan peraturan tertulis dan tidak tertulis yang ada di negara Indonesia (Antika et al., 2023). Mata pelajaran IPS dipelajari dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Mata pelajaran IPAS, muatan IPS pada jenjang sekolah dasar memiliki beberapa cakupan, antara lain pengenalan lingkungan dan masyarakat sekitar yang meliputi wilayah kabupaten, provinsi, nasional, atau ibu kota dan internasional (Anggraeni et al., 2022). Keberhasilan pembelajaran IPS tidak hanya ditentukan oleh materi yang telah diajarkan, namun pemanfaatan sumber belajar juga turut mempengaruhi.

Sumber belajar adalah data, media, metode, individu, maupun lingkungan yang dimanfaatkan peserta didik untuk memudahkan proses belajar (Wulandari, 2020). Pengertian lain menyebutkan bahwa sumber belajar adalah segala hal yang dapat mengakomodasi seseorang untuk belajar mandiri maupun kelompok sehingga tercapai tujuan belajar yang diharapkan (Budi et al., 2023). Sumber belajar menjadi komponen yang berperan penting untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Sebab, hakikat utama dalam proses pembelajaran adalah penyampaian materi oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pada proses penyampaian materi, sumber belajar menjadi sarana penting, sehingga kualitas pembelajaran juga ditentukan sebagaimana kreativitas yang dimiliki guru dalam menentukan dan mengimplementasikan sumber belajar (Samsinar, 2019). Bahkan, sumber belajar menjadi salah satu hal yang dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Budi et al., 2023).

Melalui observasi kelas pada tanggal 5 November 2025 yang dilakukan di SDN Banyuajuh 3, kegiatan pembelajaran sudah berjalan baik. Metode pembelajaran menggunakan ceramah dan tanya jawab dengan respon peserta didik cukup aktif selama proses pembelajaran, sesekali guru menggunakan media pembelajaran jika dirasa perlu. Sumber belajar utama menggunakan buku paket terbitan Kemendikbudristek tahun 2021.

Melalui analisis sumber belajar utama dengan capaian pembelajaran tahun 2025, diketahui buku paket yang digunakan pada mata pelajaran IPAS muatan IPS tepatnya pada materi mengenali letak kabupaten/kota dan provinsi tempat tinggal masih disajikan secara umum, belum secara khusus merujuk pada kabupaten/kota dan provinsi tempat tinggal peserta didik. Apalagi sumber belajar yang digunakan

masih menggunakan buku terbitan lama, kondisi ini mengindikasikan bahwa sumber belajar belum mengalami pembaruan yang signifikan. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara pada tanggal 4 Desember 2025 yang dilakukan bersama guru kelas IV SDN Banyuajuh 3. Guru merasa kesulitan untuk menyampaikan materi mengenai letak kabupaten/kota dan provinsi tempat tinggal. Guru mengakui bahwa materi tersebut bersifat kompleks, sedangkan materi yang disajikan di buku belum mencakup informasi yang lengkap. Melalui angket kebutuhan, 18 dari 25 peserta didik merasa kesulitan untuk memahami materi mengenai letak kabupaten/kota dan provinsi tempat tinggal. Dilihat dari hasil belajar berada pada rata-rata 76,86, lebih rendah dibandingkan mata pelajaran lain. Sehingga sebanyak 20 peserta didik membutuhkan sumber belajar selain buku yang disediakan sekolah untuk memahami materi.

Dari hasil studi pendahuluan diatas, alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan yang bisa dilaksanakan oleh peneliti ialah mengembangkan buku ajar pendamping digital sebagai upaya memberi pemahaman yang lebih luas kepada peserta didik mengenai materi mengenai letak kabupaten/kota dan provinsi tempat tinggal. Alasan pengembangan buku ajar pendamping digital didasarkan pada angket kebutuhan, peserta didik mengaku suka belajar menggunakan buku, 14 peserta didik suka membaca melalui handphone daripada buku cetak, 20 peserta didik juga terbiasa untuk belajar atau mencari materi tambahan menggunakan handphone, dan 25 peserta didik juga diizinkan oleh orang tua untuk membawa handphone ke sekolah. Buku ajar pendamping digital ini akan memuat informasi-informasi yang lebih mendalam sehingga dapat digunakan oleh peserta didik secara individu untuk melengkapi sumber belajar utama yang digunakan di sekolah. Pada

dasarnya, buku ajar pendamping termasuk salah satu buku pelajaran (Kusuma & Rakhman, 2018). Oleh karena itu, guru dan peserta didik dapat menggunakannya selama proses pembelajaran berlangsung.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada pengembangan buku ajar pendamping digital dengan materi mengenali letak kabupaten/kota dan provinsi tempat tinggal. Materi yang disajikan pada buku ajar pendamping mencakup kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Timur. Buku ajar pendamping digital akan didesain berdasarkan pada kebutuhan peserta didik, selain terdapat tulisan yang berisi materi juga berisi gambar-gambar asli sebagai penunjang. Adanya buku ajar pendamping digital dengan materi mengenali letak kabupaten/kota dan provinsi tempat tinggal diharapkan dapat menjadi solusi alternatif agar peserta didik memperoleh informasi yang mendalam, bahkan memenuhi capaian pembelajaran pada fase B. Untuk itu, peneliti melaksanakan pengembangan media pembelajaran yang berjudul “Pengembangan Buku Ajar Pendamping Digital Materi Mengenali Letak Kabupaten/Kota dan Provinsi Tempat Tinggal pada Kelas IV SDN Banyuajuh 3”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kevalidan Buku Ajar Pendamping Digital materi Mengenali Letak Kabupaten/Kota dan Provinsi Tempat Tinggal pada kelas IV di SDN Banyuajuh 3?
2. Bagaimana kemenarikan Buku Ajar Pendamping Digital materi Mengenali Letak Kabupaten/Kota dan Provinsi Tempat Tinggal pada kelas IV di SDN Banyuajuh 3?

3. Bagaimana keefektifan Buku Ajar Pendamping Digital materi Mengenali Letak Kabupaten/Kota dan Provinsi Tempat Tinggal pada kelas IV di SDN Banyuajuh 3?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

Sesuai dengan permasalahan pada latar belakang, maka tujuan penelitian pengembangan ini adalah:

1. Untuk mengetahui kevalidan Buku Ajar Pendamping Digital materi Mengenali Letak Kabupaten/Kota dan Provinsi Tempat Tinggal pada kelas IV di SDN Banyuajuh 3
2. Untuk mengetahui kemenarikan Buku Ajar Pendamping Digital materi Mengenali Letak Kabupaten/Kota dan Provinsi Tempat Tinggal pada kelas IV di SDN Banyuajuh 3
3. Untuk mengetahui keefektifan Buku Ajar Pendamping Digital materi Mengenali Letak Kabupaten/Kota dan Provinsi Tempat Tinggal pada kelas IV di SDN Banyuajuh 3

1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Buku ajar pendamping digital ini dikembangkan dengan beberapa kebaruan guna meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Kebaruan tersebut meliputi,

1. Buku ajar pendamping digital akan dihubungkan secara langsung dengan google maps melalui tautan yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran
2. Buku ajar pendamping digital menampilkan gambar yang ditautkan dengan sumber asli untuk meningkatkan kualitas visual

3. Tes sumatif akan disajikan dalam bentuk tautan yang mengarah ke liveworksheet, sehingga peserta didik langsung mengirimkan hasil jawaban
4. Hasil peserta didik dapat diinput oleh guru secara langsung tanpa harus mengoreksi secara manual

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

Batasan penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut,

1. Penyajian materi pada buku ajar pendamping digital dibatasi secara sederhana dan tidak berlebihan, untuk menghindari kejenuhan peserta didik
2. Uji coba pengembangan Buku ajar pendamping digital ini dilakukan secara terbatas pada kelas IV-C SDN Banyuajuh 3
3. Uji keefektifan buku ajar pendamping digital hanya menggunakan hasil belajar peserta didik, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pengembangan buku ajar pendamping dilakukan untuk memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Adapun pentingnya pengembangan buku ajar pendamping sebagai berikut,

1. Bagi sekolah

Buku ajar pendamping ini dapat membantu sekolah dalam meningkatkan pemahaman mengenai buku ajar pendamping yang digunakan untuk pembelajaran.

2. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai sumber belajar yang akan digunakan dan dapat membantu mempermudah guru dalam penyampaian materi pembelajaran

terutama pada materi mengenal letak kabupaten/kota dan provinsi tempat tinggal

3. Bagi peserta didik

Pengembangan buku ajar pendamping ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dalam hal pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan materi mengenali letak kabupaten/kota dan provinsi tempat tinggal.

1.7 Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian pengembangan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Buku Ajar Pendamping

Buku ajar pendamping adalah sarana pembelajaran yang dapat dimanfaatkan peserta didik maupun guru dalam proses pembelajaran untuk mendampingi sumber belajar utama. Buku ajar pendamping memuat suatu materi yang ingin dikembangkan oleh para guru, para pengembang, maupun para peneliti. Buku ajar pendamping dimanfaatkan sebagai buku pendamping terhadap buku ajar utama.

2. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang diajarkan dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah. Mata pelajaran IPS membantu peserta didik untuk menjadi manusia yang beretika, apalagi dalam kehidupan sosial. Setelah mempelajari mata pelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar dan dapat menjadi warga negara Indonesia yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

3. Materi mengenali Letak Kabupaten/Kota dan Provinsi Tempat Tinggal

Materi mengenali letak kabupaten/kota dan provinsi tempat tinggal menjadi salah satu materi yang ada di mata pelajaran IPAS, muatan IPS. Ruang lingkup materi ini akan membahas letak astronomis provinsi Jawa Timur dan kabupaten/kota di dalamnya, letak geografis, batas wilayah, dan potensi wilayahnya.